

**PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA TEKS HIKAYAT SISWA
KELAS X DI SMK NEGERI 3 BANDARLAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**Saskia Anzani Safa
1853041002**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA TEKS HIKAYAT SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 3 BANDARLAMPUNG

**Oleh
SASKIA ANZANI SAFA**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, perencanaan dan pelaksanaannya dalam pembelajaran teks hikayat, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa di kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pembelajaran berdiferensiasi, tetapi implementasinya masih belum optimal. Dalam aspek perencanaan, model Project-Based Learning (PjBL) telah diterapkan, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam diferensiasi konten dan produk. Sumber belajar masih terbatas pada buku teks tanpa adanya variasi bahan ajar seperti video, infografis, atau media digital lainnya. Diferensiasi produk juga belum diterapkan dengan baik, di mana semua siswa hanya diberikan tugas yang seragam tanpa pilihan alternatif yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan masih didominasi oleh ceramah dan tanya jawab, dengan minimnya penggunaan teknologi dan media interaktif. Hasil diagnosis gaya belajar menunjukkan bahwa mayoritas siswa (69%) memiliki gaya belajar visual, tetapi metode pengajaran belum sepenuhnya disesuaikan dengan preferensi belajar tersebut. Lingkungan belajar juga masih bersifat tradisional dengan susunan bangku yang statis, sehingga membatasi fleksibilitas interaksi dan kolaborasi siswa.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang mengikuti tes menulis teks hikayat, 60% siswa mencapai ketuntasan belajar, sementara 40% siswa belum mencapai ketuntasan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pencapaian kompetensi siswa, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya penerapan strategi diferensiasi dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru meningkatkan variasi sumber belajar, mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta menyediakan

pilihan tugas yang lebih fleksibel. Selain itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Dengan penerapan strategi yang lebih optimal, diharapkan pembelajaran dapat lebih inklusif dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara lebih baik.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, teks hikayat, gaya belajar, hasil belajar, Project-Based Learning (PjBL).

**PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA TEKS HIKAYAT SISWA
KELAS X DI SMK NEGERI 3 BANDARLAMPUNG**

Oleh
Saskia Anzani Safa

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2025**

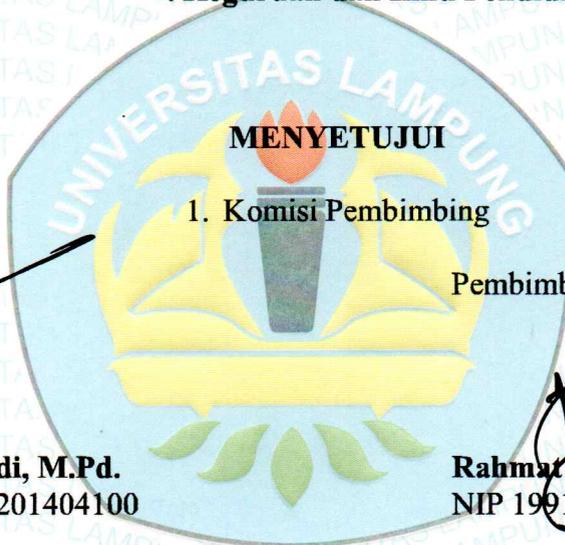
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
TEKS HIKAYAT SISWA KELAS X DI SMK
NEGERI 3 BANDARLAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Saskia Anzani Safa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1853041002**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Bambang Riadi, M.Pd.
NIP 19840630201404100

Rahmat Prayogi S.Pd., M.Pd.
NIP 199108142019031010

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M. Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

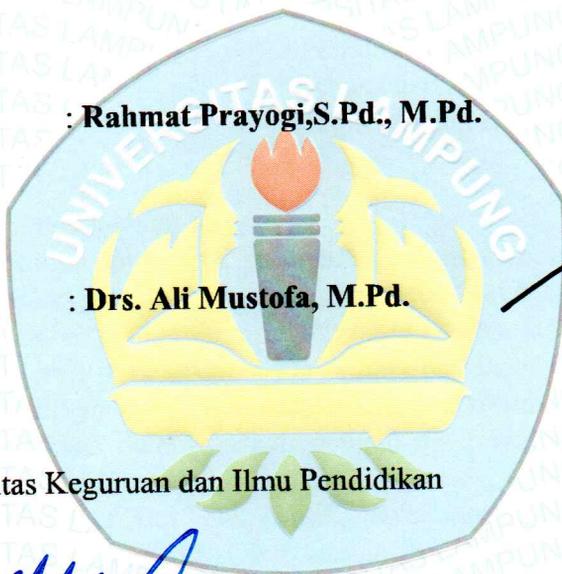
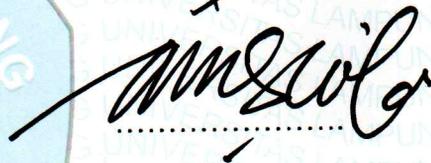
Ketua : Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd.



Anggota : Drs. Ali Mustofa, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 Maret 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung. Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Saskia Anzani Safa
NPM : 1853041002
Judul Skripsi : Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Teks Hikayat Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Bandarlampung
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung. Oleh karena itu, Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, Februari 2025



Saskia Anzani Safa
NPM 1853041002

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 21 April 2000, sebagai anak kedua dari pasangan Salman Farisi dan Novi Surya Cahyani. Pendidikan yang telah ditempuh penulis, yaitu pendidikan di TK Kartika II-27 Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2006, pendidikan di SD Kartika II-5 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012, pendidikan di SMP Negeri 17 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015, dan pendidikan di SMK Negeri 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2018.

Selanjutnya pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

MOTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah 2:286)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada yang terkasih.

Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, semangat, dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kedua orang tuaku, Bapak Salman Farisi dan Ibu Novi Surya Cahyani yang senantiasa mendoakan serta sabar dalam menantikan kelulusanku.

Kakaku Panji Andhika Maharta yang selalu memberikan kebahagiaan lewat canda tawa mereka.

Teman-teman dan sahabatku, yang selalu memberi semangat untukku.

Seluruh dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dosen pembimbing dan penguji yang sangat berjasa.

Almamater tercinta.

SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya yang tiada tara, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Teks Hikayat Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi ini dapat terwujud dengan berkat bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang luar biasa tersebut sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku Ketu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, bantuan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Rahmat Prayogi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, bantuan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Ali Mustofa, M.Pd. selaku penguji utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, bantuan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas ilmu yang berguna yang telah diberikan kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas ilmu yang berguna yang telah diberikan kepada penulis.
9. Ayahandaku dan Ibundaku tercinta, Bapak Salman Farisi dan Ibu Novi Surya Cahyani, yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang, mendidik dengan penuh cinta, dan berdoa dengan keikhlasan hati untuk keberhasilanku menggapai cita-cita serta selalu menanti keberhasilanku.
10. Kakaku tercinta Panji Andhika Maharta yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menuntut ilmu serta menanti keberhasilanku.
11. Keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilanku.
12. Sahabat-sahabat terbaikku selama perkuliahan yang telah memberikan bantuan, keceriaan dan semangat bagi penulis.
13. Randy Aprino Hadi Kesuma yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan selalu mendoakan.

14. Sahabat terbaiku selama SMK Nurlaila Aprilia Sari yang telah memberikan semangat dan kebahagiaan bagi penulis.
15. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang kalian berikan selama ini.
16. Kakak tingkat dan adik tingkat yang kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
17. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Semoga ketulusan dan kebaikan Bapak/ Ibu , dosen, guru, keluarga, saudara, serta rekan-rekan mendapat pahala dari Tuhan yang Maha Esa. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, Februari 2025

Saskia Anzani Safa
NPM 1853041002

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	i
SANWACANA	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi	6
2.2 Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi	8
2.3 Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi	11
2.4 Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	13
2.2 Teks Hikayat	16
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Lokasi Penelitian	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data	19

3.4 Teknik Analisis Data	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Hasil Penelitian.....	22
4.1.1 Gambaran Umum SMKN 3 Bandar Lampung.....	22
4.1.2 Pemahaman Guru terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi.....	23
4.1.3 Perencanaan Pembelajaran Teks Hikayat.....	26
4.1.4 Pelaksanaan Pembelajaran Teks Hikayat	30
4.1.5 Hasil Pembelajaran Teks Hikayat	36
4.2 Pembahasan	37
4.2.1 Pemahaman Guru terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi.....	37
4.2.2 Perencanaan Pembelajaran Guru.....	38
4.2.3 Pelaksanaan Pembelajaran Guru	39
4.2.4 Hasil Belajar Siswa	40
V. KESIMPULAN.....	42
5.1 Simpulan.....	42
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

3. 1 Jumlah Siswa kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 3 Bandarlampung	19
4. 1 Hasil Wawancara Guru tentang Pembelajaran Berdiferensiasi	23
4. 2 Hasil Observasi pembelajaran diferensiasi pada Perencanaan Pembelajaran Teks Hikayat	26
4. 3 Rata-rata Gaya Belajar Siswa Kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 3 Bandarlampung	30
4. 4 Hasil Pengamatan Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 3 Bandarlampung.....	33
4. 5 Hasil Belajar Siswa Menulis Teks Hikayat	36

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran teks hikayat di sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya minat dan keterlibatan peserta didik dalam memahami teks tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, seperti penggunaan bahasa arkais dalam hikayat, yang membuat siswa kesulitan memahami maknanya, serta alur cerita yang dianggap kurang menarik. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan di kelas cenderung kurang bervariasi dan belum menyesuaikan dengan perbedaan gaya belajar peserta didik. Guru masih sering menggunakan metode konvensional seperti membaca dan menganalisis teks tanpa adanya pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif. Akibatnya, banyak peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mempelajari teks hikayat (Septiani, 2014).

Untuk mengatasi permasalahan ini, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Rendo dkk. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan cara yang paling sesuai dengan mereka. Marlina (2020) menambahkan bahwa pendekatan

ini bertujuan untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Setiap peserta didik perlu diberikan pengalaman belajar yang memerdekakan mereka sesuai dengan gaya belajarnya. Pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar terasa menyenangkan dapat membuat peserta didik percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Wati &Trihantoyo (2020) mengungkapkan bahwa belajar sesuai dengan kemampuannya dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan dalam membuat karya sesuai dengan minat peserta didik. Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi, guru hanya berperan sebagai pembimbing peserta didik.

Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi memperhatikan empat aspek utama berikut ini.

1. Diferensiasi Konten, yaitu materi pembelajaran yang dapat disajikan dengan berbagai strategi sesuai dengan kesiapan dan minat peserta didik.
2. Diferensiasi Proses, yaitu variasi dalam cara penyampaian materi yang mempertimbangkan gaya belajar peserta didik (visual, auditori, dan kinestetik).
3. Diferensiasi Produk, yaitu pemberian kebebasan bagi peserta didik dalam menunjukkan pemahamannya melalui berbagai bentuk tugas yang sesuai dengan potensi mereka.
4. Diferensiasi Lingkungan, yaitu penciptaan suasana belajar yang mendukung kenyamanan dan keterlibatan aktif peserta didik (Fitra, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengadaptasi pembelajaran hikayat agar lebih menarik bagi peserta didik. Pertiwi (2022) melakukan pembelajaran hikayat dengan media film, Setyawan et al. (2021) mengembangkan pembelajaran berbasis aplikasi Android, sementara Aini & Nuryatin (2019) serta Hamid & Ghazali (2021) mengembangkan komik hikayat sebagai media pembelajaran. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang lebih inovatif, pemahaman peserta didik terhadap teks hikayat dapat meningkat secara signifikan.

Dalam konteks kelas X di SMK Negeri 3 Bandar Lampung, keberagaman karakteristik peserta didik menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran teks hikayat. Peserta didik memiliki perbedaan dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat terhadap teks sastra. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menentukan strategi yang tepat agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara efektif dan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami teks hikayat. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks hikayat, untuk melihat sejauh mana efektivitas strategi ini dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan berfokus pada **penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks hikayat di kelas X SMK Negeri 3 Bandarlampung.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan preferensi guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Bandarlampung terhadap pembelajaran diferensiasi?
2. Bagaimanakah pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran teks hikayat di SMK Negeri 3 Bandarlampung?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran teks hikayat di SMK Negeri 3 Bandarlampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pemahaman guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Bandarlampung terhadap pembelajaran diferensiasi.
2. Mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran teks hikayat di SMK Negeri 3 Bandarlampung.
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran teks hikayat di SMK Negeri 3 Bandarlampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam menambah pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Bandarlampung.

2. Manfaat Praktis

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data yang digunakan adalah siswa yang menempuh mata pelajaran Bahasa Indonesia di materi teks hikayat kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 3 Bandarlampung.
2. Sumber data dalam penelitian ini berupa pembelajaran berdiferensiasi Bahasa Indonesia di materi teks hikayat kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 3 Bandarlampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam dengan menyesuaikan pengalaman pembelajaran sesuai gaya belajar, kemampuan, minat, serta kesiapan akademik mereka (Tomlinson, 2014). Dalam konteks kurikulum "Merdeka Belajar", implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, partisipatif, dan efektif, yang pada akhirnya akan menghasilkan sumber daya manusia unggul dalam berbagai aspek kehidupan.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terbukti memiliki dampak positif terhadap proses belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, menciptakan suasana kelas yang aktif, serta meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara signifikan (Ningtiyas et al., 2023; Rahmawati & Yulianto, 2022). Guru memegang peranan penting dalam kesuksesan implementasi pendekatan ini karena mereka perlu memahami cara mengelompokkan kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan akademik, minat, dan gaya belajar masing-masing individu. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat memberikan tugas yang relevan, mendorong rasa ingin tahu siswa, serta

menyediakan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan preferensi individu mereka.

Menurut Tomlinson (2000), pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian keputusan rasional yang diambil oleh guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan spesifik siswa. Marlina (2019) mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan yang mengakomodasi minat, kesiapan, dan kecenderungan belajar siswa untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Marlina menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak bersifat individualistis, tetapi lebih kepada adaptasi yang mengakomodasi kekuatan dan kebutuhan belajar setiap siswa secara efektif.

Secara praktis, terdapat empat aspek utama dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran (Hayati et al., 2020). Diferensiasi konten berfokus pada materi ajar yang disajikan secara variatif sesuai kebutuhan siswa; diferensiasi proses terkait dengan metode atau teknik yang digunakan guru dalam mengelola kegiatan belajar siswa yang beragam; diferensiasi produk mengacu pada hasil karya siswa sebagai bukti dari pemahaman mereka terhadap materi; dan diferensiasi lingkungan belajar yang mencakup penciptaan suasana kelas yang mendukung berbagai bentuk interaksi belajar baik secara individual maupun kelompok (Tomlinson, 2017).

Strategi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum "Merdeka Belajar" pada tingkat sekolah menengah kejuruan diharapkan dapat mengembangkan pendidikan yang dinamis dan berpusat pada siswa. Pengintegrasian pendekatan ini berpotensi memberikan wawasan penting

mengenai peningkatan kualitas pendidikan dan efektivitas pemenuhan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Selain itu, analisis terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini dapat menjadi panduan berharga bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam upaya mengoptimalkan dampak inisiatif "Merdeka Belajar" secara menyeluruh.

2.2 Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Bersifat proaktif.

Pembelajaran berdiferensiasi bersifat proaktif, yang berarti bahwa guru secara aktif menyesuaikan strategi pengajaran untuk mengakomodasi kebutuhan individu siswa sebelum masalah muncul. Dalam pendekatan ini, guru tidak menunggu siswa mengalami kesulitan belajar, tetapi secara aktif merancang pembelajaran yang fleksibel berdasarkan perbedaan minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapan siswa (Tomlinson, 2017). Pendekatan proaktif ini menuntut guru untuk melakukan analisis awal terhadap peserta didik guna mengetahui kemampuan dan preferensi belajar mereka. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat disusun dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan siswa sehingga tidak ada yang tertinggal dalam proses pembelajaran.

2. Menekankan kualitas daripada kuantitas.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, fokus utama adalah kualitas pembelajaran, bukan sekadar kuantitas tugas yang diberikan kepada siswa. Guru berupaya memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, bukan hanya menuntut mereka untuk menyelesaikan tugas dalam jumlah besar.

Sebagai contoh, siswa yang lebih unggul mungkin diberikan tugas dengan tingkat kompleksitas lebih tinggi daripada siswa yang masih memerlukan dukungan tambahan, tanpa harus menambah jumlah tugas yang mereka kerjakan. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka tanpa merasa terbebani oleh tugas yang tidak relevan dengan tingkat kesiapan mereka (Hall, Strangman, & Meyer, 2003).

3. Berakar pada asesmen.

Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan asesmen sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai bagi siswa. Asesmen yang digunakan tidak hanya bersifat sumatif (penilaian akhir), tetapi juga formatif, yaitu penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa. Guru perlu melakukan diagnosis awal sebelum pembelajaran dimulai, seperti melalui asesmen diagnostik, observasi, atau wawancara untuk mengetahui tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Selanjutnya, asesmen formatif dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan cara ini, pembelajaran dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara dinamis (Black & Wiliam, 1998).

4. Menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses, pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan juga lingkungan belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan variasi dalam empat aspek utama, yaitu:

- a) Konten: Materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual

diberikan materi berupa diagram atau infografis, sedangkan siswa dengan gaya belajar auditori dapat belajar melalui diskusi atau podcast.

- b) Proses: Cara penyampaian materi bervariasi sesuai dengan kecepatan belajar siswa. Misalnya, siswa yang lebih cepat memahami konsep diberikan tantangan tambahan, sedangkan siswa yang membutuhkan waktu lebih lama diberikan bimbingan tambahan.
- c) Produk: Tugas yang diberikan memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahamannya dengan berbagai cara. Siswa dapat memilih untuk membuat presentasi, esai reflektif, infografis, atau proyek kreatif lainnya.
- d) Lingkungan Belajar: Fleksibilitas dalam pengaturan kelas juga diterapkan. Siswa dapat belajar secara individu, berpasangan, atau dalam kelompok, sesuai dengan kenyamanan mereka.

Menurut penelitian Setiawan & Widodo (2020), variasi dalam keempat aspek ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena mereka merasa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

5. Berorientasi pada peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi berpusat pada kebutuhan dan potensi peserta didik, bukan pada standar pengajaran yang seragam untuk semua siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka sendiri, bukan sekadar menyampaikan materi dalam format yang sama untuk semua siswa. Menurut penelitian Wahyuni et al. (2021), pendekatan yang berorientasi pada peserta didik ini dapat

meningkatkan keterlibatan dan kemandirian siswa dalam belajar, karena mereka merasa dihargai dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan potensi mereka. Dalam praktiknya, guru perlu memberikan pilihan dalam pembelajaran, baik dalam bentuk sumber belajar, metode pembelajaran, maupun bentuk asesmen, agar siswa dapat memilih cara yang paling efektif bagi mereka untuk mencapai pemahaman yang optimal.

2.3 Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap siswa. Dengan pendekatan ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya melalui strategi yang menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran. Salah satu tujuan utama pembelajaran berdiferensiasi adalah mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Dalam satu kelas, siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang fleksibel agar setiap siswa dapat mencapai kompetensi secara optimal (Tomlinson, 2017).

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga meningkatkan motivasi dan minat siswa. Ketika materi dan metode pengajaran disesuaikan dengan ketertarikan mereka, siswa akan lebih antusias dalam belajar. Faktor ini sangat penting karena minat yang tinggi akan mendorong keterlibatan yang lebih mendalam dan meningkatkan daya tahan belajar mereka (Santrock, 2018). Sejalan dengan itu, pendekatan ini juga mendorong partisipasi aktif siswa, karena memberikan mereka kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar

masing-masing. Misalnya, siswa yang lebih nyaman dengan pendekatan visual dapat diberikan bahan ajar berbasis gambar dan video, sedangkan siswa dengan kecenderungan kinestetik dapat diberikan pengalaman belajar berbasis proyek (Dewey, 1938).

Lebih lanjut, pembelajaran berdiferensiasi berperan dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa. Dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu, siswa akan lebih mudah mengembangkan strategi belajar yang efektif, seperti manajemen waktu, pemecahan masalah, dan berpikir kritis (Vygotsky, 1978). Hal ini berkontribusi pada peningkatan pencapaian akademik, karena siswa dapat memahami materi dengan cara yang lebih personal dan efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari (Gagne, 1985).

Selain meningkatkan pencapaian akademik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga berperan dalam menurunkan kesenjangan belajar. Perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi dapat berdampak pada kesempatan belajar siswa. Dengan menyesuaikan strategi pembelajaran, setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki hambatan belajar, tetap mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas dan setara (Banks & Banks, 2010). Terakhir, pendekatan ini mencegah rasa frustrasi dan kegagalan dalam belajar. Ketika siswa diberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, mereka akan lebih percaya diri dan tidak merasa terbebani dengan tugas yang terlalu sulit atau terlalu mudah (Tomlinson, 2001).

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil akademik, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan potensi individu, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

2.4 Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dalam satu kelas. Strategi ini memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan inklusif (Hadi, 2022). Dalam implementasinya, terdapat tiga bentuk utama strategi pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk (Kemendikbud, 2021).

1. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten berkaitan dengan bagaimana guru menyajikan materi kepada siswa, disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka. Strategi ini bertujuan agar setiap siswa mendapatkan akses ke materi pembelajaran dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Diferensiasi konten dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut.

- 1) Menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kesiapan siswa. Guru dapat memberikan materi yang lebih mendasar bagi siswa yang masih

membutuhkan pemahaman dasar, sementara siswa yang sudah menguasai konsep dapat diberikan materi yang lebih kompleks (Suparno, 2020).

- 2) Memberikan variasi dalam penyajian materi, misalnya menggunakan teks, video, audio, atau gambar agar sesuai dengan gaya belajar siswa. Siswa dengan gaya belajar visual dapat belajar lebih efektif melalui infografis atau diagram, sedangkan siswa auditori lebih memahami melalui diskusi atau rekaman suara (Sutrisno, 2019).
- 3) Mengaitkan materi dengan minat siswa, misalnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa yang tertarik pada cerita fiksi dapat diberikan tugas membaca novel, sementara yang lebih tertarik pada sains dapat menganalisis teks ilmiah (Kurniasih & Sani, 2020).

Diferensiasi konten memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan materi dalam format yang paling sesuai dengan cara belajar mereka sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam pembelajaran.

2. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses adalah strategi yang mengubah cara siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran. Pendekatan ini dirancang agar setiap siswa memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kesiapan dan gaya belajar mereka. Beberapa strategi diferensiasi proses antara lain sebagai berikut.

- 1) Penggunaan kegiatan bertingkat, di mana siswa diberikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Misalnya, dalam pembelajaran menulis esai, siswa yang masih belajar menyusun paragraf dapat diberikan panduan

langkah demi langkah, sedangkan siswa yang lebih mahir dapat ditugaskan untuk menulis esai dengan argumen kompleks (Purnomo, 2021).

- 2) Penyelenggaraan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, eksperimen, dan pembelajaran mandiri. Misalnya, dalam pembelajaran IPS, siswa yang lebih suka belajar melalui praktik dapat melakukan observasi langsung, sementara yang lebih suka membaca dapat diberikan tugas analisis jurnal atau buku (Isjoni, 2020).
- 3) Pengelompokan siswa secara fleksibel sesuai dengan tingkat kesiapan, kemampuan, dan minat mereka. Kelompok belajar dapat disusun berdasarkan minat pada suatu topik, kesiapan dalam memahami materi, atau gaya belajar yang sama (Susanto, 2022).

Dengan menerapkan diferensiasi proses, siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam proses belajar.

3. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk berfokus pada bagaimana siswa menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih cara yang paling sesuai dengan mereka dalam mengekspresikan hasil belajar. Beberapa cara diferensiasi produk meliputi hal-hal berikut ini.

- 1) Menawarkan berbagai format tugas, seperti laporan tertulis, presentasi lisan, video pembelajaran, poster, atau proyek multimedia. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, siswa dapat memilih untuk membuat makalah, infografis, atau video dokumenter tentang suatu peristiwa sejarah (Sanjaya, 2019).
- 2) Memberikan kebebasan dalam memilih topik tugas, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikannya dengan baik. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat memilih untuk menulis esai argumentatif, cerpen, atau artikel ilmiah sesuai dengan ketertarikan mereka (Mahmudah, 2020).
- 3) Menyediakan rubrik penilaian yang fleksibel, yang memungkinkan penilaian lebih objektif terhadap hasil kerja siswa berdasarkan kreativitas dan pemahaman konsep yang mereka tunjukkan (Sudrajat, 2021).

Dengan menerapkan diferensiasi produk, siswa memiliki kesempatan untuk menampilkan pemahaman mereka dengan cara yang paling nyaman dan sesuai dengan potensi mereka, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar.

2.2 Teks Hikayat

Istilah hikayat berasal dari Bahasa Arab yakni “haka” yang memiliki arti menceritakan atau bercerita. Cerita rakyat (hikayat) adalah suatu ragam cerita rakyat yang termasuk dalam teks narasi. Hikayat merupakan cerita Melayu Klasik yang menonjolkan unsur penceritaan yang memiliki ciri kemustahilan dan kesaktian tokoh-tokohnya. Hikayat adalah sastra lama yang ditulis dalam bahasa

melayu. Sebagian besar ceritanya bersifat istana/kerajaan, dan bentuk penulisannya berupa prosa yang panjang.

Keterampilan menulis sangat penting untuk bisa dikuasai oleh siswa karena dengan menulis siswa mampu menuangkan ide, gagasan pemikirannya ke dalam bahasa tulis. Selain itu dengan menulis siswa bisa lebih kreatif dalam menata pola pikirnya. Teks cerita rakyat (Hikayat) merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa tingkat SMA/SMK/MA kelas X. Teks cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang pada masyarakat sejak dulu sebagai sebuah ciri khas di setiap bangsa sebagai suatu kekayaan budaya sejarah yang dimiliki. Teks cerita rakyat (hikayat) merupakan salah satu materi yang terdapat dimata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X yang terdiri dari 2 kompetensi dasar yaitu: a) mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan, b) menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca. Dalam keterampilan menulis cerita rakyat, siswa dituntut untuk dapat mengembangkan daya imajinasi serta kreatifitas untuk dapat menghasilkan tulisan yang sesuai dengan indikator yang dinilai.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi teks hikayat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas, termasuk perencanaan, pelaksanaan, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Desain penelitian ini berfokus pada studi kasus di kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan mengeksplorasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara kontekstual dalam lingkungan kelas tertentu. Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan menyoroti aspek perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks hikayat.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Bandar Lampung, yang terletak di Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan kurikulum berbasis pembelajaran berdiferensiasi, yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X Perhotelan 2, yang terdiri dari 35 siswa dengan komposisi 13 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Selain itu, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi bagian dari penelitian ini sebagai informan utama dalam memahami strategi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

3.1 Jumlah Siswa kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 3 Bandarlampung

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1.	X Perhotelan 2	13	22
	Jumlah	35 siswa	

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran teks hikayat yang berlangsung di kelas. Observasi ini bersifat partisipatif pasif, peneliti hadir dalam kelas tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran agar tidak memengaruhi dinamika kelas. Observasi dilakukan dengan mencatat interaksi guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan, serta penerapan diferensiasi dalam aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman guru terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas strategi yang diterapkan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman

wawancara tetapi tetap memberi fleksibilitas bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih mendalam. Informan dalam wawancara ini meliputi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertanggung jawab dalam pembelajaran teks hikayat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Data yang dikumpulkan meliputi modul ajar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hasil belajar siswa, serta dokumentasi visual seperti foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang membantu memperkuat hasil observasi dan wawancara.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014), yang terdiri dari tiga tahapan utama sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan cara memilah, menyaring, dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi dieliminasi untuk memperoleh informasi yang lebih sistematis.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, dan kutipan wawancara untuk memberikan gambaran yang jelas

mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi teks hikayat. Penyajian data ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola dan kecenderungan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dianalisis dan disajikan, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dibuat berdasarkan temuan penelitian dan diverifikasi dengan cara membandingkan hasil dari berbagai sumber data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memastikan keabsahan temuan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam materi teks hikayat di kelas X Perhotelan 2 SMK Negeri 3 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi sudah cukup baik, tetapi implementasinya dalam pembelajaran masih belum optimal. Guru memahami pentingnya mengenali karakteristik dan kebutuhan siswa sebelum merancang strategi pembelajaran, tetapi penerapan diferensiasi dalam aspek konten, proses, produk, dan lingkungan masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

Dalam aspek perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model Project-Based Learning (PjBL). Model ini secara teori sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi karena memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Namun, diferensiasi dalam konten masih terbatas karena materi pembelajaran masih didominasi oleh satu sumber utama, yaitu buku teks, tanpa adanya variasi bahan ajar seperti video pembelajaran, infografis, atau sumber digital lainnya yang dapat menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa. Selain itu, diferensiasi produk belum diterapkan dengan optimal karena tugas yang diberikan kepada siswa masih bersifat seragam tanpa ada pilihan alternatif yang memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka sesuai dengan potensi dan minat masing-masing.

Pada pelaksanaan pembelajaran, ditemukan bahwa metode yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, dengan minimnya pemanfaatan teknologi atau media interaktif. Hasil diagnosis gaya belajar siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa (69%) memiliki gaya belajar visual, namun dalam praktiknya, guru masih lebih banyak menggunakan metode berbasis teks tanpa banyak variasi visual yang mendukung pemahaman siswa. Selain itu, lingkungan belajar masih bersifat tradisional dengan susunan bangku yang statis, membatasi fleksibilitas dalam interaksi dan kolaborasi siswa.

Dalam aspek hasil belajar siswa, diketahui bahwa dari 35 siswa yang mengikuti tes menulis teks hikayat, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 75,48. Sebanyak 21 siswa (60%) mencapai ketuntasan belajar, sementara 14 siswa (40%) belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kurangnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif kemungkinan menjadi salah satu penyebab mengapa sebagian siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berdiferensiasi telah dipahami oleh guru, implementasinya masih perlu ditingkatkan agar dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Diferensiasi dalam konten, proses, produk, dan lingkungan belum diterapkan secara optimal, sehingga masih terdapat kesenjangan dalam hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam strategi pembelajaran yang lebih

fleksibel dan berbasis kebutuhan individu agar pembelajaran dapat berjalan lebih inklusif dan efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam materi teks hikayat di SMK Negeri 3 Bandarlampung:

1. Meningkatkan Pemahaman dan Kompetensi Guru

Guru perlu mengikuti pelatihan dan workshop terkait pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam aspek implementasi diferensiasi konten, proses, dan produk. Dengan demikian, guru dapat memiliki strategi yang lebih konkret dalam mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Pengembangan Perencanaan Pembelajaran yang Lebih Beragam

Dalam menyusun RPP, guru sebaiknya memasukkan variasi dalam sumber belajar, seperti video pembelajaran, infografis, dan podcast, untuk mengakomodasi siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Selain itu, guru juga dapat merancang tugas yang lebih fleksibel sehingga siswa memiliki pilihan dalam mengekspresikan pemahamannya, misalnya melalui pembuatan video pendek, infografis, atau pementasan drama selain menulis cerpen.

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Guru disarankan untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti pemanfaatan Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif, dan media digital. Hal ini tidak hanya akan

meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memungkinkan pembelajaran lebih sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

4. Menerapkan Strategi Diferensiasi dalam Proses Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek yang lebih fleksibel, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu. Guru juga dapat menggunakan pendekatan scaffolding untuk membantu siswa yang lebih lambat dalam memahami materi, serta memberikan tantangan tambahan bagi siswa yang lebih cepat dalam menguasai materi.

5. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Lebih Dinamis

Lingkungan belajar yang fleksibel dapat meningkatkan motivasi siswa. Oleh karena itu, guru dapat mengatur ulang susunan bangku kelas agar lebih fleksibel dan mendukung interaksi kelompok. Selain itu, pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas atau dengan metode diskusi bebas yang memungkinkan siswa lebih nyaman dalam belajar.

6. Evaluasi dan Refleksi Berkelanjutan

Guru perlu melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui refleksi guru, umpan balik dari siswa, serta analisis hasil belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M., & Nuryatin, F. (2019). Pengembangan komik hikayat sebagai media pembelajaran sastra di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 120-135.
- Amalia, R., Suryadi, D., & Mulyana, E. (2022). Analisis pemahaman guru terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 123-135.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2010). *Multicultural education: Issues and perspectives*. Wiley.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longman.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Dunn, R., & Dunn, K. (1992). *Teaching students through their individual learning styles: A practical approach*. Allyn & Bacon.
- Fitra, R. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(3), 45-58.
- Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction*. Holt, Rinehart & Winston.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended learning in higher education: Framework, principles, and guidelines*. Jossey-Bass.
- Hadi, S. (2022). *Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka: Strategi dan implementasi*. Pustaka Edu.
- Hamid, R., & Ghazali, M. (2021). Inovasi pembelajaran berbasis komik dalam pengajaran teks hikayat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 76-89.

- Heacox, D. (2019). *Making differentiation a habit: How to ensure success in academically diverse classrooms*. Free Spirit Publishing.
- Isjoni. (2020). *Pembelajaran aktif dalam pendidikan*. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2021). *Buku saku implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
- Kurniasih, D., & Sani, B. (2020). *Ragam model pembelajaran inovatif*. Media Edukasi.
- Mahmudah, S. (2020). *Strategi pembelajaran inovatif di era digital*. Graha Ilmu.
- Marlina, S. (2020). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas heterogen. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 98-112.
- Nurhidayah, R. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 45-58.
- Pertiwi, A. (2022). Efektivitas media film dalam pembelajaran teks hikayat bagi siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 33-50.
- Purnomo, M. (2021). *Strategi diferensiasi dalam pembelajaran: Konsep dan implementasi di kelas*. Pustaka Cendekia.
- Rahman, A. (2023). Pengaruh gaya belajar siswa terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9(3), 76-89.
- Rendo, A., et al. (2023). Implementasi kebijakan Merdeka Belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(4), 210-225.
- Santangelo, T., & Tomlinson, C. A. (2012). *Teacher's guide to differentiated instruction: Principles and strategies for maximizing learning for all students*. ASCD.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Sari, D. P., & Putri, A. (2021). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 8(4), 34-47.
- Septiani, D. (2014). Kendala dan solusi dalam pembelajaran teks hikayat di sekolah menengah atas. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 55-68.

- Setiawan, A., & Widodo, H. (2020). Diferensiasi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan peluang bagi guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif*, 7(2), 112-126.
- Setyawan, H., et al. (2021). Pengembangan pembelajaran berbasis aplikasi Android untuk memahami teks hikayat. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(3), 149-162.
- Siemens, G. (2004). *Connectivism: A learning theory for the digital age. International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn & Bacon.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sudrajat, A. (2021). *Evaluasi pembelajaran berbasis kompetensi*. CV Karya Edukasi.
- Suparno. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran dalam konteks pendidikan Indonesia*. Rajawali Pers.
- Susanti, T. (2021). Hambatan dan solusi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 56-69.
- Susanto, A. (2022). *Pembelajaran berdiferensiasi dalam praktik: Studi kasus di sekolah Indonesia*. CV Cendekia Press.
- Sutrisno. (2019). *Inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital*. PT Graha Pustaka.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2017). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, E., Harun, M., & Hidayat, R. (2021). Model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 12(3), 99-113.

Wati, R., & Trihantoyo, S. (2020). Optimalisasi pembelajaran berbasis diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 87-104.

Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design*. ASCD.